

PENGARUH VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN JASUKE TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL ANAK DENGAN DISABILITAS INTELEKTUAL DI SLB B-C SITI HAJAR SIDOARJO

Felix Yosafat Sanivious Taka

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
felix.21119@mhs.unesa.ac.id

Endang Pudjiastuti Sartinah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
endangsartinah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional bermanfaat dalam pendidikan bagi anak dengan disabilitas intelektual, terutama untuk mempersiapkan mereka menjalani kehidupan yang lebih mandiri di masa depan. Peserta didik disabilitas intelektual mengalami hambatan kognitif dan adaptasi yang memengaruhi keterampilan vokasional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video tutorial terhadap keterampilan vokasional pembuatan jasuke (Jagung Susu Keju) pada peserta didik disabilitas intelektual di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest, dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon match pair test. Subjek terdiri dari enam peserta didik jenjang SMPLB kelas 7, 8 dan 9 di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo. Intervensi pada penelitian ini berupa penggunaan video tutorial buatan peneliti sebagai panduan pembuatan jasuke. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan vokasional, dengan rata-rata nilai pretest 44,3 meningkat menjadi 77,8 pada posttest. Nilai signifikansi $0,027 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik, khususnya dalam pembuatan jasuke. Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan vokasional membuat jasuke, peserta didik mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan jasuke dengan baik.

Kata Kunci: disabilitas intelektual, vokasional skill, media video tutorial

Abstract

Vocational skills are useful in education for children with intellectual disabilities, especially to prepare them to live a more independent life in the future. Students with intellectual disabilities experience cognitive and adaptive barriers that affect their vocational skills. This study aims to determine the effect of video tutorials on vocational skills in making jasuke (Corn Milk Cheese) in students with intellectual disabilities at SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design, and is analyzed using the Wilcoxon match pair test. The subjects consisted of six junior high school students in grades 7, 8 and 9 at SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo. The intervention in this study was the use of video tutorials made by researchers as a guide to making jasuke. The results showed a significant increase in vocational skills, with an average pretest score of 44.3 increasing to 77.8 in the posttest. The significance value of $0.027 \leq 0.05$ indicates that video tutorials are effective in improving students' vocational skills, especially in making jasuke. The implications of the results of this study are that students experience an increase in their vocational skills in making jasuke, students are able to follow the steps in making jasuke well.

Keywords: intellectual disabilities, vocational skills, video tutorial media

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional bermanfaat dalam pendidikan bagi anak dengan disabilitas intelektual, terutama untuk mempersiapkan mereka menjalani kehidupan yang lebih mandiri di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan vokasional tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan tugas-tugas spesifik, tetapi juga memperbesar peluang mereka untuk hidup lebih mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat (Gvozdeva & Afanasyeva, 2024).

Pendidikan vokasional sering kali melibatkan kurikulum yang dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan hambatan intelektual. Pendekatan ini menekankan pengajaran yang berkelanjutan serta sering kali melibatkan magang atau pelatihan di lingkungan kerja nyata untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka (Venkatesh et al., 2023).

Selain itu, program keterampilan vokasional juga sering mencakup pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), yang membantu anak-anak dengan disabilitas intelektual memahami dan melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, anak-anak ini dapat memperoleh pengalaman praktis yang mendukung kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari (Aldossari et al., 2024).

Disabilitas intelektual adalah individu yang mengalami hambatan dalam memahami hal abstrak, beradaptasi dengan lingkungan dan kesulitan dalam berkomunikasi (Schalock, et al., 2021). Istilah tunagrahita umumnya merujuk pada individu dengan hambatan intelektual yang signifikan, yang ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi kognitif serta kemampuan adaptif, termasuk keterampilan hidup sehari-hari seperti komunikasi, interaksi sosial, dan tugas-tugas praktis seperti berpakaian, makan, serta berpartisipasi dalam aktivitas sosial. (Ghalib, 2023).

Proses perkembangan individu dengan disabilitas intelektual sering kali lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak seusianya, yang terlihat dari keterlambatan dalam berbicara, berjalan, atau melakukan tugas-tugas tanpa bantuan. Keterbatasan ini menyebabkan mereka memerlukan dukungan yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat berfungsi secara optimal (Gvozdeva & Afanasyeva, 2024). Namun, dengan perlakuan yang tepat dan dukungan berkelanjutan, banyak individu dengan disabilitas intelektual dapat mengembangkan keterampilan hidup yang lebih mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat (Aldossari et al., 2024). Anak dengan disabilitas intelektual sering kali menghadapi keterbatasan dalam fungsi kognitif dan adaptasi, yang berdampak pada keterampilan vokasional mereka yang dapat membantu mereka mencapai kemandirian dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Data menunjukkan bahwa individu dengan disabilitas intelektual masih mengalami tingkat pengangguran yang tinggi karena kurangnya keterampilan kerja dan kesempatan yang setara di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 032/H/KR/24 tentang capaian pembelajaran pendidikan khusus keterampilan tata boga fase D, umumnya untuk Usia Mental ≥ 9 Tahun/ Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3), proses persiapan, teknik dasar memasak, pembuatan minuman, serta penyajian hidangan. Apabila keterampilan vokasional tidak diajarkan secara optimal selama masa sekolah, anak-anak dengan hambatan intelektual akan kehilangan kesempatan emas untuk belajar di lingkungan yang mendukung. Hal ini dapat mengakibatkan mereka tidak memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun keterampilan kerja yang relevan dengan dunia nyata

(Gallegos, 2020).

Pembelajaran keterampilan vokasional sejak dini sangat krusial bagi anak-anak dengan hambatan intelektual, karena tanpa perencanaan yang matang, mereka berisiko menghadapi tingkat pengangguran yang lebih tinggi serta ketergantungan yang besar pada keluarga atau lingkungan sosial mereka (Venkatesh et al., 2023). Selain itu, keterlambatan dalam pengajaran keterampilan ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dan gagal beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dewasa (Vasilakopoulou, 2022).

Terkait permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membantu meningkatkan kemampuan keterampilan vokasional, khususnya keterampilan vokasional tata boga pembuatan JASUKE (Jagung Susu Keju) di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo, dengan menggunakan video tutorial pembuatan JASUKE (Jagung Susu Keju) yang peneliti buat sendiri.

Peneliti tertarik mengangkat topik tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan tanggal 18-19 November 2024 di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo, ditemukan 3 peserta didik disabilitas intelektual sudah mampu menggunakan pisau atau benda tajam lainnya tetapi masih belum bisa merebus makanan, kemudian di temukan lagi 3 peserta didik intelektual yang sudah bisa merebus dan menggunakan pisau atau benda tajam lain nya, tetapi masih kesulitan dalam menghidangkan atau menyajikan makanan.

JASUKE (Jagung Susu Keju) adalah makanan ringan berbahan dasar jagung manis yang dicampur dengan susu kental manis dan keju. Makanan ini berasal dari Jawa Barat dan awalnya dibuat oleh ibu rumah tangga sebagai camilan untuk anak-anak. jasuke memiliki rasa yang manis dan gurih serta kandungan nutrisi tinggi dari jagung, susu, dan keju. Kandungan gizi seperti mineral, protein, lemak, dan vitamin di dalamnya membuat jasuke tidak hanya lezat tetapi juga menyehatkan (Arifin dan Hadi, 2020).

Penggunaan metode perlakuan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik, metode demonstrasi dan teknik modeling sangat cocok diterapkan dalam pendidikan keterampilan vokasional bagi anak dengan disabilitas intelektual karena berbagai alasan yang didukung penelitian. Teknik video modeling, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional dan kemandirian.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video modeling dapat membantu individu dengan disabilitas intelektual menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas pekerjaan setelah menjalani pelatihan, karena dukungan visual dan audio yang disediakan memudahkan mereka dalam memahami serta menguasai keterampilan yang rumit Selain itu, metode ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif yang berbeda, sehingga memungkinkan individu dengan hambatan intelektual yang lebih berat untuk mempelajari keterampilan kerja secara lebih efektif (Gallegos, 2020).

Adapun penelitian terdahulu oleh (Kurnia, M. 2020). terkait permasalahan serupa yang pernah dilakukan menunjukkan, efektivitas media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan membuat keripik pisang pada anak tunagrahita ringan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian pada analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang menunjukkan perubahan atau peningkatan setelah diberikannya perlakuan dan setelah perlakuan tidak lagi diberikan Perbedaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada variabel terikat yakni membuat jasuke dan subjek yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan vokasional menggunakan media video.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Kena dan Irdamurni 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat souvenir dari sapatangan handuk bagi anak tunagrahita ringan. Dari hasil analisis data keseluruhan, analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan

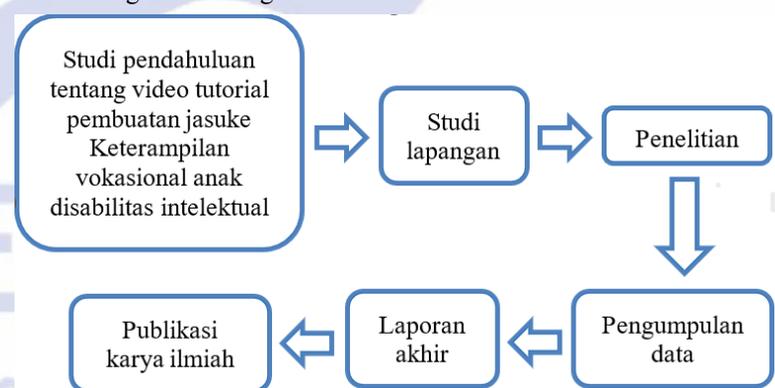
keterampilan membuat souvenir dari sapatangan handuk bagi anak tunagrahita ringan melalui video tutorial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti ada pada variabel terikat yakni membuat jasuke dan subjek yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan vokasional menggunakan media video tutorial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh video tutorial pembuatan jasuke terhadap keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo khususnya dalam keterampilan vokasional tata boga membuat jasuke. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, tenaga pendidik, maupun praktisi pendidikan khusus dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk peserta didik disabilitas intelektual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Barella et al., 2024) metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan memanfaatkan data numerik serta teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur fenomena secara objektif, sistematis, dan terstruktur. Data dalam penelitian kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen terstruktur seperti kuesioner, tes, atau survei. Penelitian ini juga sering diawali dengan hipotesis yang dirancang untuk diuji melalui analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh video tutorial pembuatan jasuke terhadap keterampilan vokasional anak disabilitas intelektual di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo adalah penelitian pre-eksperimen dengan one group *pretest-posttest design* dalam desain ini, kelompok menerima tes awal (*pretest*) sebelum mereka diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian diberikan perlakuan, setelah itu barulah diberikan tes akhir (*posttest*). Subjek dalam penelitian ini adalah 6 peserta didik disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan 3 kali perlakuan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur melalui tahap-tahap yang digambarkan melalui bagan alir sebagai berikut.



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yang dijelaskan dalam bagan alir, dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: 1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi teori terkait rumusan masalah, 2) studi lapangan dengan melakukan observasi, identifikasi permasalahan pada anak disabilitas intelektual, 3) Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual dengan menggunakan media video tutorial pembuatan jasuke, 4) mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. 5) Penyusunan laporan akhir mencakup metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, hasil temuan beserta pembahasannya, implikasi dari penelitian, serta simpulan akhir, 6) Publikasi karya ilmiah dalam bentuk artikel yang disusun sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang berlaku. Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan.



bagan 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes keterampilan yang bertujuan untuk menilai kemampuan vokasional dalam membuat jasuke, baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan melalui media video tutorial pembuatan jasuke. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *wilcoxon matched pairs test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial pembuatan jasuke berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual dalam pembuatan jasuke. Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *wilcoxon matched pairs test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,027. H_0 diterima apabila nilai Asymp. Sig.(2tailed) > 0,05 dan ditolak apabila nilai Asymp. Sig.(2tailed) ≤ 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,027 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. Hasil uji *wilcoxon matched pairs test*.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
Total		6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

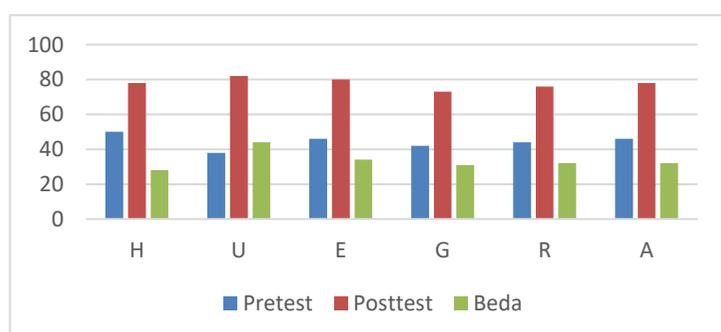
c. Posttest = Pretest

	Posttest - Pretest
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan perbandingan nilai sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, yang disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik nilai *pretest*, *posttest*, beda

Tabel 2. Hasil rekapitulasi *pretest*, *posttest*, beda

No	Subjek	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Beda
1.	H	50	78	28
2.	U	38	82	44
3.	E	46	80	34
4.	G	42	73	31
5.	R	44	76	32
6.	A	46	78	32
Nilai Rata-Rata		44,3	77,8	33,5

Berdasarkan grafik di atas peserta didik disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan nilai tes keterampilan membuat jasuke.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial pembuatan jasuke efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual, khususnya dalam pembuatan jasuke. Media video tutorial pembuatan jasuke memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri dengan cara mengikuti arahan dari tayangan video tutorial sekaligus mengembangkan kreativitas. Penggunaan video tutorial pembuatan jasuke terbukti membantu peserta didik disabilitas intelektual dalam proses pembuatan jasuke. Hal ini didukung oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test keterampilan dari 44,3 menjadi 77,8 setelah perlakuan diberikan.

Pada saat awal pemberian pretest peneliti memberikan pemaparan materi kepada peserta didik berupa pengenalan alat dan bahan pembuatan jasuke serta alur pembuatannya selanjutnya peneliti menugaskan peserta didik untuk praktek langsung dengan bantuan verbal dan fisik dari peneliti jika ada peserta didik yang belum bisa melaksanakannya, pada tahap pretest ini peserta didik membuat jasuke tanpa bantuan penggunaan media video tutorial pembuatan jasuke. Pada saat pemberian pretest ini peserta didik belum mampu membuat jasuke dengan mandiri, rata-rata peserta didik hanya mampu mencuci tangan secara, sedangkan untuk langkah selanjutnya peserta didik masih memerlukan bantuan fisik dan verbal bahkan memerlukan bantuan penuh dari peneliti.

Pemberian perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025, di mana peneliti memulai dengan tahap awal berupa praktek langsung membuat jasuke dengan media video tutorial pembuatan jasuke yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pada perlakuan hari pertama belum terlihat adanya peningkatan keterampilan pada peserta didik, mereka masih memerlukan bantuan verbal dan fisik pada setiap kegiatan.

Pemberian perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025, sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti memulai dengan praktek langsung membuat jasuke dengan media video tutorial pembuatan jasuke yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pada perlakuan hari kedua sudah mulai terlihat adanya peningkatan keterampilan pada peserta didik seperti mampu mengupas dan mencuci jagung hingga bersih dengan sedikit bantu yaitu bantuan verbal bantuan kemudian peserta didik juga sudah mampu menghadirkan jasuke kedalam gelas.

Pemberian perlakuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025, Pada perlakuan hari ketiga peserta didik sudah mulai bisa membuat jasuke dengan bantuan yang sangat sedikit, terlihat adanya peningkatan keterampilan pada peserta didik seperti mampu mencuci dan mengupas jagung, menyalakan kompor, merebus jagung, menggunakan piasu untuk memotong jagung dan mencampurkan susu keju dan margarin dengan jagung.

Pada saat pemberian posttest peneliti menugaskan peserta didik untuk praktek langsung membuat jasuke tanpa penggunaan video tutorial pembuatan jasuke karena pada tahap posttest ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau peningkatan sebelum di berikan

Pengaruh Video Tutorial Pembuatan Jasuke Terhadap Keterampilan Vokasional Anak Dengan Disabilitas Intelektual Di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo

perlakuan dan sesudah di berikan perlakuan.

Hasilnya terdapat beberapa pengaruh yang dialami peserta didik seperti peserta didik A, R, G, U, E mampu mencuci jagung dengan bersih secara mandiri tanpa bantuan, sedangkan peserta didik H juga mengalami pengaruh setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pembuatan jasuke tetapi masih memerlukan bantuan verbal pada saat mencuci jagung.

Peserta didik E dan G mampu mengupas jagung hingga bersih secara mandiri tanpa bantuan, sedangkan peserta didik A, R, U, dan H juga mengalami pengaruh setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pembuatan jasuke tetapi masih memerlukan bantuan verbal pada saat mengupas jagung manis.

Peserta didik A, U, H, E mampu menghidangkan jasuke kedalam gelas dengan mandiri tanpa bantuan sedangkan peserta didik. R dan G juga mengalami pengaruh setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pembuatan jasuke tetapi masih memerlukan bantuan verbal

Peserta didik H dan U mampu menungkan susu kental manis ke jagung secara mandiri tanpa bantuan sedangkan peserta didik A, R, E, dan G juga mengalami pengaruh setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pembuatan jasuke tetapi masih memerlukan bantuan verbal.

Pada saat memotong jagung manis menggunakan pisau dapur, mencampurkan mentega dan keju dengan jagung, serta memisahkan biji jagung dari tongkolnya, peserta didik A, R, U, G, H, E juga mengalami pengaruh setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pembuatan jasuke tetapi masih memerlukan bantuan verbal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial pembuatan jasuke berpengaruh terhadap keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual. Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan vokasional membuat jasuke, peserta didik mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan jasuke dengan baik. yang dimana video tutorial merupakan media pembelajaran berbasis audio visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi, instruksi, atau prosedur tertentu secara sistematis. Media ini berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar mandiri, memberikan panduan langkah demi langkah kepada pengguna agar lebih mudah memahami dan menyelesaikan suatu tugas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Schroeder et al., 2022) studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis video, seperti video modeling dan video prompting, dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menguasai tugas tertentu secara mandiri, seperti keterampilan vokasional dan interaksi sosial. Penelitian oleh (Muryati dkk., 2023). Juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, seperti gambar, video, atau objek nyata, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar anak dengan disabilitas intelektual. Media ini membantu mereka menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata, sehingga mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diajarkan

Tujuan video tutorial dalam konteks pendidikan adalah untuk menyediakan instruksi yang jelas dan terstruktur sehingga mempermudah peserta didik memahami langkah-langkah atau konsep yang diajarkan. Media ini memungkinkan peserta belajar secara mandiri dengan fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan belajar sesuai kebutuhan mereka (Valls-Martínez et al., 2020). Video tutorial juga memfasilitasi peningkatan keterampilan digital dan teknologi, di mana anak-anak dengan disabilitas intelektual dapat belajar menggunakan perangkat seperti komputer atau tablet untuk menyelesaikan tugas tertentu. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan (Özler & Akcamete, 2021).

Secara umum, anak Disabilitas intelektual adalah anak dengan gangguan yang berkaitan dengan intelektual yang berada jauh di bawah rata-rata. Sementara itu, anak disabilitas intelektual ringan memiliki IQ dalam kisaran 50-70, yang masih tergolong di bawah rata-rata. Meskipun demikian, dengan hambatan yang relatif ringan, mereka masih bisa mendapatkan pendidikan seperti anak-anak lain, menjalani kehidupan secara mandiri, mempelajari berbagai keterampilan hidup, serta memahami beberapa konsep dasar (Mir,dkk., 2022).

Anak-anak dengan disabilitas intelektual menghadapi berbagai hambatan dalam kehidupan mereka. Hambatan kognitif menjadi salah satu tantangan utama, di mana mereka kesulitan memahami informasi, memecahkan masalah kompleks, atau belajar keterampilan baru. Penyebab disabilitas intelektual dapat berasal dari berbagai faktor. Secara genetik, mutasi genetik atau kelainan kromosom seperti Sindrom Down merupakan penyebab yang umum (Abukhaled et al., 2023)

Pemberian keterampilan yang tepat dan efektif kepada peserta didik disabilitas intelektual berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Selain efektif, keterampilan vokasional juga bertujuan sebagai bekal kerja bagi peserta didik disabilitas intelektual di masa depan.

Dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual, diperlukan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Disabilitas intelektual mengacu pada keterbatasan dalam fungsi kognitif dan keterampilan adaptif, yang mencakup aspek konseptual, sosial, dan praktis. Program pelatihan vokasional dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan kerja yang meningkatkan kemandirian serta membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih produktif (Yi et al., 2024).

Bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual, pendidikan keterampilan vokasional memiliki peran krusial dalam membantu mereka mengatasi keterbatasan dan mengembangkan potensi secara optimal. Melalui program pelatihan vokasional, mereka dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada keluarga atau lembaga sosial (Cavanagh et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Riyanto dkk. 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan vokasional merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan atau keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga dapat menjadi modal untuk memasuki dunia kerja.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sulitnya memberikan pemahaman kepada peserta didik disabilitas intelektual karena di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo sebelumnya belum pernah diajarkan untuk membuat jasuke, hal tersebut membuat penelitian ini menjadi pengalaman baru terhadap peserta didik disabilitas intelektual di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo. Maka dari itu solusi yang dapat diberikan yaitu pengulangan dan latihan berkala sangat diperlukan agar siswa semakin familiar dengan kegiatan yang diajarkan. kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa juga penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat terus diperkuat di rumah melalui pendampingan dan pengulangan kegiatan secara sederhana. Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan peserta didik disabilitas intelektual di SLB B-C Siti Hajar Sidoarjo dapat lebih mudah memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun kegiatan tersebut merupakan pengalaman baru bagi mereka. Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan vokasional membuat jasuke, peserta didik mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan jasuke dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh video tutorial pembuatan jasuke terhadap keterampilan vokasional anak dengan disabilitas intelektual di SLB B-C siti hajar sidoarjo sebelum dan sesudah penerapan media video tutorial pembuatan jasuke diberikan Adapun saran bagi guru penerapan, pembuatan video hendaknya disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan individu peserta didik disabilitas intelektual. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam upaya peningkatan kemampuan vokasional bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus serupa. Bagi sekolah, sekolah perlu menyediakan dukungan dan sarana yang memadai bagi guru dan peserta didik untuk mengimplementasikan penggunaan media video tutorial, termasuk ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran vokasional. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan media video tutorial pada pembelajaran vokasional. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, melibatkan jumlah subjek yang lebih

besar, mencakup lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukhaled, Y., Hamdan, H., Awadhalla, M., & Hatab, K. (2023). Understanding the genetic mechanisms and cognitive impairments in Down syndrome: towards a holistic approach. *Journal of Neurology*, 271, 87 - 104. <https://doi.org/10.1007/s00415-023-11890-0>.
- Aldossari, N., Alnofaie, R., Alqraini, F., Albgmi, R., & Alajmi, S. (2024). Effectiveness of Community-Based Vocational Instruction on Teaching Job Skills for Female Students with Intellectual Disability. *International Journal for Research in Education*. <https://doi.org/10.36771/ijre.48.1.24-pp258-288>.
- Arifin, A. D., dan Hadi, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Jagung Susu Keju (JASUKE) sebagai Peluang Usaha dengan Modal Kecil untuk Warga Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Journal of Social Empowerment*, 4(2). <https://doi.org/10.5539/jel.v11n1p40>.
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajaili, H. M. A. (2024). Quantitative methods in scientific research. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(1), 281-287. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>
- Cavanagh, J., Meacham, H., Cabrera, P., & Bartram, T. (2020). Vocational learning for workers with intellectual disability: interventions at two case study sites. *Journal of Vocational Education & Training*, 71, 350 - 367. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1578819>
- Gallegos, M. (2020). Teaching Vocational Skills: Use of Video Prompting for Young Adults with Intellectual Disabilities.
- Ghalib, M. (2023). The Level of Daily Life Skills Among Mild Intellectual Disabilities and its Relations to Demographic Variables in Central Sudan-Gezira State, Sudan. *Migration Letters*. <https://doi.org/10.59670/ml.v2i1s1.6167>.
- Gvozdeva, A., & Afanasyeva, Y. (2024). *Study Of Vocational Training Areas In Colleges And General Education Schools Implementing Adapted Programs For Students With Intellectual Disabilities: A Comparative Analysis. Pedagogical Image*. <https://doi.org/10.32343/2409-5052-2024-18-1-91-103>
- Kurnia, M. (2020). Efektifitas media video tutorial untuk meningkatkan kemampuan membuat keripik pisang bagi siswa tunagrahita ringan. *Indonesian Journal of Instructional, Technology*, 2020, 1.1.
- Muryati, S., Novitasari, D., & Anton, L. (2023). Effectiveness of learning media with diverse applications for mental impairment pupils' science knowledge. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*. 3(2). <https://doi.org/10.51773/ajeb.v3i2.333>
- Mir, A. J., Mushtaq, B., & Mushtaq, O. A. (2022). Mental illness vs mental retardation. *IP International Journal of Medical Paediatrics and Oncology*, 8(1), 10-14. <https://doi.org/10.18231/j.ijmpo.2022.003>.
- Özler, N. G., & Akçamete, G. (2022). Effectiveness of Video Modeling in Teaching Computer Skills to Students with Intellectual Disabilities. *Journal of Education and Learning*, 11(1), 40-53. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n1p40>
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). The effectiveness of video as a tutorial learning media in muhadhoroh subject. *Akademika*, 9(02), 73-80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>
- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148-153 <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>
- Schalock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). On going Transformation in the Field of Intellectual and Developmental Disabilities: Taking Action for Future Progress. *Intellectual and Developmental Disabilities*, 59(5), 380-391. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-59.5.380>
- Schroeder, C., Ragotzy, S., & Poling, A. (2022). Young adults with intellectual and other developmental disabilities acquire vocational skills with video prompting. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 56, 181 - 200. <https://doi.org/10.1002/jaba.963>.
- Valls-Martínez, M. D. C., Martínez-Victoria, M., & Parra-Oller, I. M. (2020, July). Video tutorials as a support to the face-to-face teaching. In *HEAD'19. 5th International Conference on Higher Education Advances* (pp. 947-954). Editorial Universitat Politècnica de València. <https://doi.org/10.4995/HEAD19.2019.9068>
- Vasilakopoulou, S. (2022). Teaching Independent Living Skills Intellectually Disabled People. *Conferencii*, (2) 2. Research And Innovation, 12. <https://doi.org/10.51586/rai2022-2-2>
- Venkatesh, K., Reddy, S., & Angothu, H. (2023). Vocational skill training programs for persons with intellectual disability (PID) and trainers' perspective during and post vocational skill training. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 12, 3142 - 3148. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_433_23
- Yi, Z., Hock, K., & Piragasam, G. (2024). Construction of Vocational Quality Model for Secondary Vocational Students with Intellectual Disabilities Based on the Quality Iceberg Theory Confirmed by Expert Consultation. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. Vol. 13, No. 1, 2024 <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i1/20752>.